

## Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Ojek Daring di Kota Banjarmasin

Ahmad Rizal Efendi, Yulia Hairina, Shanty Komalasari  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
E-mail: Rizalefendi2056@gmail.com

### Abstract

*When the Covid-19 Pandemic occurred, it was quite disturbing for some groups such as casual daily workers, one of whom was an online motorcycle taxi partner in the City of Banjarmasin. In addition to the decline in income during the Covid-19 pandemic, some of the online motorcycle taxi partners in Banjarmasin felt worried about the spread of the Covid-19 virus, where this feeling is one of the impacts caused by the Covid-19 pandemic. The negative psychological impacts caused by the Covid-19 pandemic include post-traumatic stress symptoms including anxiety, confusion, and anger which are generally felt by the wider community in the form of feelings of depression, stress, and anxiety. The purpose of this study was to determine the psychological impact of the COVID-19 pandemic on online motorcycle taxis in Banjarmasin City. This study uses a survey method with a quantitative approach. The population in this study were online motorcycle taxi partners operating during the Covid-19 pandemic in the city of Banjarmasin, the number of which was unknown, therefore the researchers used the Lameshow formula by determining a sample of 100 respondents using a simple random sampling technique. The results of the validity test of the Dass42 scale by allowing the trial scale to be used with a significance level of 5% (0.05) with an  $r$  table score of 0.176 and for reliability testing with a Cronbach alpha score of 0.966. Based on the results of research that has been obtained the impact or psychological symptoms caused by the Covid-19 pandemic are in normal conditions with a percentage for depressive symptoms of 71.6%, anxiety symptoms with a percentage of 37.7%, and a percentage of stress symptoms of 58.8%.*

*Keywords: Covid-19 pandemic; Drivers online; Psychological Impact*

### Abstrak

Pada saat pandemi Covid-19 terjadi cukup meresahkan bagi beberapa kalangan seperti pekerja harian lepas yang salah satu di dalamnya adalah mitra ojek daring di Kota Banjarmasin. Selain penurunan pendapatan pada saat pandemi Covid-19 perasaan khawatir akan tertularnya virus Covid-19 juga di rasakan oleh beberapa mitra *Ojek daring* di Kota Banjarmasin yang di mana perasaan tersebut merupakan salah satu dampak yang di timbulkan oleh pandemi Covid-19. Dampak negatif psikologis yang diakibatkan kondisi pandemi Covid-19 meliputi *post-traumatic stress symptoms* termasuk di dalamnya termasuk kecemasan, kebingungan, dan kemarahan yang secara garis besar yang dirasakan oleh masyarakat luas berupa perasaan depresi, stress, dan kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak psikologis pandemi Covid-19 pada ojek daring di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mitra ojek daring yang beroperasi pada masa pandemi Covid-19 di Kota Banjarmasin yang jumlahnya tidak diketahui maka dari itu peneliti menggunakan rumus Lameshow dengan penentuan sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil uji validitas skala Dass42 dengan menggunakan uji coba skala terpakai dengan taraf signifikansi 5% (0,05)

dengan skor  $r$  tabel 0,176 dan untuk uji reliabilitas dengan skor *cronbach alpha* 0,966. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dampak atau gejala psikologis yang di timbulkan pandemi Covid-19 berada pada keadaan normal dengan persentase untuk gejala depresi sebesar 71,6%, gejala kecemasan dengan persentasae sebesar 37,7%, dan persentase gejala stress sebesar 58,8%

*Kata kunci:* Dampak Psikologis; Ojek Daring; Pandemi Covid-19

Sejak Desember 2019 hingga awal Tahun Baru 2020, dunia dibuat bingung dengan kasus *pneumonia* misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber infeksi masih belum diketahui, tetapi kasus pertama terkait dengan pasar ikan Wuhan. Dari 18 Desember hingga 29 Desember 2019, lima pasien dengan Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS) dirawat. Corona sendiri adalah virus menular yang menyebabkan gangguan pernafasan akut yang parah (SARS-CoV-2 atau SARS-CoV-2. Jenis virus ini adalah virus sama yang dapat menginfeksi makhluk hidup yang banyak di temukan pada hewan. Saat virus tersebut menyerang manusia, virus biasanya menyebabkan kerusakan saluran pernapasan, seperti flu, dan SARS (Sindrom Pernapasan Akut Parah)(Setiawan, 2020).

Untuk mengurangi meluasnya penyebaran Covid-19 di Indonesia maka di terbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk bekerja, belajar di rumah dan mulai menutup kantor, sekolah, universitas dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang banyak, hal ini di sebut dengan istilah *Work From Home* (WFH). Pandemi yang terjadi memang sangat meresahkan masyarakat terutama bagi kalangan masyarakat sebagai pekerja harian lepas seperti ojek daring di Kota Banjarmasin yang sumber pendapatannya dari kegiatan mereka sehari-hari untuk menghasilkan rupiah, yang di mana dampak Covid-19 menyebabkan pendapatan ojek daring mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah orderan yang mengalami penurunan drastis. Hasil wawancara yang telah di lakukan kepada salah seorang mitra ojek daring di Kota Banjarmasin menunjukkan pendapatan sehari-hari yang mereka peroleh tidak sama seperti yang biasa diperoleh sebelum masa pandemi hal ini dikarenakan batasan area, jam kerja, dan batatasan antar penumpang (*ride sharing*) yang di berlakukan pemerintah.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Indah Iswari yang mana hasil dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penghasilan mitra go-jek meningkat sebelum masa

pandemi dan penghasilan mitra go-jek menurun saat masa pandemi dan hasil survei mengatakan bahwa 90% pengemudi mitra gojek merasa kualitas hidupnya jauh lebih baik sebelum masa pandemi dan merasa puas dengan penghasilan sebelum masa pandemi (Iswari dkk., 2020).

Mewabahnya Covid-19 saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Adaptasi terhadap merebaknya Covid-19 telah mengubah perilaku sosial manusia secara drastis. Beberapa protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 secara langsung mengubah perilaku sosial, antara lain mengharuskan berdiam diri di rumah, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, dan dll. Perubahan terjadi tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga dalam masyarakat tak terkecuali pada Ojek daring yang berada di kota Banjarmasin. Perubahan tersebut menimbulkan kecemasan dan kebingungan dalam jiwa manusia dan masyarakat. Bayangkan bagaimana Covid-19 mengubah atau "mengacaukan" pada acara sakral dan keagamaan seperti pernikahan dan kegiatan keagamaan (Hidayat dkk., 2022).

Kemudian pendapat serupa yang di kemukakan Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) menjelaskan bahwa dampak negatif psikologis yang diakibatkan kondisi pandemi Covid-19 meliputi *post-traumatic stress symptoms* termasuk di dalamnya termasuk kecemasan, kebingungan, dan kemarahan. Secara garis besar, dampak psikologis Covid-19 yang dirasakan masyarakat luas berupa perasaan depresi, stress, dan kecemasan (Sudarsana dkk., 2020).

Pendapat tersebut juga dijelaskan Taylor dalam bukunya "*The Pandemic of Psychology*" menyatakan bahwa pandemi penyakit mempengaruhi psikologis orang secara luas dan masif, mulai dari cara berpikir dalam memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi (takut, khawatir, cemas) dan perilaku sosial (menghindar, stigmatisasi, perilaku sehat). Selain itu, pandemi psikologi, menimbulkan prasangka, dan diskriminasi *outgroup* yang berpotensi menimbulkan kebencian dan konflik sosial (Agung, 2020).

Kemudian juga dari hasil wawancara yang di paparkan oleh salah satu mitra ojek daring di Kota Banjarmasin, dampak yang begitu besar akibat pandemi Covid-19 yaitu, para ojek daring sangat khawatir terhadap kesehatannya terutama bagi kesehatan keluarganya, karena seorang ojek daring adalah sebuah pekerjaan yang berhubungan langsung kepada

orang lain. Sehingga bisa berdampak sangat besar bagi kesehatan dan kesehatan psikologis seorang ojek daring, karena ketakutan atas kondisinya serta takut menularkan virus Covid-19 ke keluarganya. Kondisi yang di alami mitra ojek daring sejalan dengan yang di sampaikan oleh Irfan Noor dalam buku "Covid-19 dan psikologi islam" ketidaknyamanan dari adanya perubahan perilaku sosial masyarakat inilah yang memicu kecemasan, ketakutan, stress, depresi karena menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang tidak pasti, penuh risiko, dan tertekan. Begitu juga relasi sosial terbatas, tidak dapat berkumpul dengan keluarga, telah menimbulkan perasaan kehilangan, kesendirian dan kesepian yang berpotensi memperburuk emosi individu sehingga mudah mengalami gangguan psikologis(Hidayat dkk., 2022).

Bedasarkan permasalahan yang telah peneliti temukan serta sedikitnya informasi dan kajian yang di dapatkan terkait dampak psikologis pandemi Covid-19 pada ojek daring di Kota Banjarmasin membuat peneliti sangat tertarik untuk mengkaji hal tersebut yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gejala depresi, kecemasan stres atau dampak psikologis pandemi Covid-19 pada ojek daring Di Kota Banjarmasin.

### **Metode**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey dengan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Kemudian untuk populasi dalam penelitian ini adalah semua data yang menjadi responden penelitian yang akan menjadi kajian dan perhatian dalam penempatan penelitian dengan kriteria yang telah di buat oleh peneliti itu sendiri. Selanjutnya untuk menentukan objek dan subyek yang akan di teliti peneliti secara spesifik mengutamakan kepada ojek daring yang beroperasi selama masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Banjarmasin yang di belum ada jumlah angka valid, namun berdasarkan data yang peneliti temukan diperkirakan sejumlah 800 mitra ojek daring yang beredar di Kota Banjarmasin.

Kemudian untuk penentuan teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang pengambilan anggota sempelnya dari populasi yang di lakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi pada ojek daring yang ada di Kota Banjarmasin, Karena populasi ojek daring di Kota Banjarmasin tidak di temukan jumlah yang valid, maka peneliti menggunakan rumus penentuan sampel yang di kemukakan oleh Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96%

P = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Maka jumlah sampel yang dapat di gunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan ke } 100$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, dengan menggunakan skala likert dengan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan dan jawaban kepada responden secara tertulis. Dengan menjawab pernyataan dan pertanyaan tersebut, peneliti memperoleh data penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen adaptasi *Depression Anxiety Stres Scale* (DASS 42) yang di kembangkan oleh Levibond & Levibon, Kuesioner Dass42 yang diisi oleh peserta mencakup total 42 item, di mana 14 item mengukur tingkat depresi, 14 item mengukur kecemasan, dan total 14 item mengukur tingkat stres dengan rentan gejala normal, ringan, sedang berat dan sangat berat dengan perhitungan skor dapat di lihat pada tabel berikut(Damanik, 2006)

**Tabel 1**  
*Tingkatan Skor Skala Dass42*

Gangguan	Tingkatan skor				
	Normal	Ringan	Redang	Berat	Sangat berat
Depresi	0-9	10-13	14-20	21-27	28+
Kecemasan	0-7	8-9	10-14	15-19	20+
Stress	0-14	15-18	19-25	26-33	34+

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variable yang di ukur yakni dampak psikologis pandemi Covid-19 yaitu dari aspek depresi kecemasan dan stres. Maka dalam penelitian hanya akan menganalisis data penelitian dari karakteristik dan karakteristik demografi responden penelitian. Kemudian memasukan data penelitian ke komputer dan melakukan pengkodean dengan menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows*, melakukan *tabulating* hingga menghitung skor berdasarkan ketentuan skala yang telah digunakan.

### H a s i l

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah di lakukan diperoleh 1 item yang tidak valid dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan skor r tabel 0,176 terdapat 39 item yang valid dan uji reliabilitas dengan skor alpha sebesar 0,966. Dass42 yang terdiri dari 42 item pernyataan terdapat 1 item yang gugur Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 41 item Dass42 yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 24.0 terhadap 102(N) ojek daring di Kota Banjarmasin terdapat 1 item pernyataan yang gugur. Maka dari data yang telah di peroleh bahwa data uji validitas dan reliabilitas dengan pelaksanaan try-out terpakai atau tanpa dilakukan uji coba atau *try-out* dan di jadikan sampel penelitian yang sesungguhnya.

### Analisis Penelitian

Hasil analisis data penelitian berdasarkan karakteristik demografi responden dan perhitungan skor skala Dass42 untuk mengetahui gejala depresi, cemas, stres baik dari berdasarkan usia, status pernikahan dan berdasarkan mitra ojek daring yang dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden*

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	102	100%
Status pernikahan	Menikah	51	51%
	Belum Menikah	49	49%
Umur	19-24 Tahun	55	53,9%
	25-29 Tahun	26	25,5%
	30-34 Tahun	16	15,7%
	35-40 Tahun	5	4,9%
Mitra <i>Ojek daring</i>	Graab	64	62,7%
	Go-jek	24	23,5%
	Maxim	14	13,7%

Dari tabel 2 dapat di ketahui bahwa jenis kelamin hanya laki-laki dengan jumlah 102 reponden, untuk kategori status pernikahan responden yang telah menikah sebanyak 51 orang, belum menikah 49 orang, kemudian untuk kategori umur 19 tahun dengan 1 responden, 20-30 tahun 88 reponden, 31-40 tahun berjumlah 13 reponden, selanjutnya kategori berdasarkan mitra *Ojek daring* Graab dengan 64 responden, Go-jek 24 responden dan maxim dengan 14 responden.

Kemudian untuk distribusi frekuensi gejala depresi, kecemasan dan stress dengan menggunakan Skala DASS 42 dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
*Distribusi Frekuensi Skala Dass42*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase	
Depresi	0-9	Normal	73	71,6%
	10-13	Gejala ringan	16	15,7%
	21-27	Gejala sedang	8	7,8%
	21-27	Gejala berat	2	2,0%
	> 28	Gejala sangat berat	3	2,9%
Kecemasan	0-7	Normal	38	37,3%
	8-9	Gejala ringan	11	10,8%
	10-14	Gejala sedang	33	32,4%
	15-19	Gejala berat	12	11,8%
	> 20	Gejala sangat berat	8	7,8%
Stres	0-14	Normal	60	58,8%
	15-18	Gejala ringan	17	16,7%
	19-25	Gejala sedang	19	18,6%
	26-33	Gejala berat	3	2,9%

> 34      Gejala sangat berat      3      2,9%

Pada tabel 3 dapat di lihat gejala depresi terbanyak berada pada normal dengan peresntase 71,6%, gejala kecemasan terbanyak dalam kategori normal dengan persentase 37,3% dan gejala stres juga berada pada normal dengan persentase 58,6%. Kemudian untuk distribusi frekuensi skala dass42 terendah untuk gejala depresi paling rendah dengan persentase 2,0% pada kategori berat. Kemudian untuk kecemasan dengan persetase terendah berada pada kategori gejala sangat berat dengan persentase 11,8% dan yang terahir adalah gejala stres dengan persentase terendah berada pada kategori gejala sangat berat dengan persentase 2,9%. Kemudian untuk distribusi frekuensi skala dass42 berdasarkan karakteristik dempgrafi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

#### Distribusi Frekuensi Skala Dass-42 Berdasarkan Usia

**Tabel 4**  
*Distribusi Frekuesni Skala Dass42 Berdasarkan Usia (N102)*

Variabel	Usia	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	Total
<b>Depresi</b>	19-24	9 (38,2%)	9 (8,80%)	5 (4,90%)	1 (1,00%)	1 (1,00%)	55 (53,90%)
	25-29	19 (18,60%)	3 (2,90%)	1 (1,00%)	1 (1,00%)	2 (2,00%)	26 (25,50%)
	30-35	13 (12,70%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	16 (15,70%)
	36-40	2 (2,00%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	5 (4,90%)
	<b>Total</b>	<b>73 (71,60%)</b>	<b>16 (15,70%)</b>	<b>8 (7,80%)</b>	<b>2 (2,00%)</b>	<b>3 (2,90%)</b>	<b>102(100,00%)</b>
<b>Kecemasan</b>	19-24	20 (19,60%)	7 (6,90%)	19 (18,60%)	6 (5,90%)	3 (2,90%)	55 (53,90%)
	25-29	10 (9,80%)	2 (2,00%)	7 (6,90%)	2 (2,00%)	5 (4,90%)	26 (25,50%)
	30-35	6 (5,90%)	2 (2,00%)	5 (4,90%)	3 (2,90%)	0 (0,00%)	16 (15,70%)
	36-40	2 (2,00%)	0 (0,00%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	5 (4,90%)
	<b>Total</b>	<b>38 (37,30%)</b>	<b>11 (10,80%)</b>	<b>33 (32,40%)</b>	<b>12(11,80%)</b>	<b>8 (7,80%)</b>	<b>102(100,00%)</b>
<b>Stres</b>	19-24	(32,40%)	10 (9,80%)	9 (8,80%)	2 (2,00%)	1 (1,00%)	55 (53,90%)
	25-29	14(13,70%)	3 (2,90%)	6 (5,90%)	1 (1,00%)	2 (2,00%)	26 (25,50%)
	30-35	10 (9,80%)	3 (2,90%)	3 (2,90%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	16 (15,70%)
	36-40	3 (2,90%)	1 (1,00%)	1 (1,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	5 (4,90%)
	<b>Total</b>	<b>60 (58,80%)</b>	<b>17 (16,70%)</b>	<b>19 (18,60%)</b>	<b>3 (2,90%)</b>	<b>3 (2,90%)</b>	<b>102(100,00%)</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat distribusi frekuensi skala Dass42 berdasrakan usia rata-rata persentase berada pada keadaan gejala normal dengan persentase 71,6% untuk depresi, kecemasan 37,3% dan stres 58%.



**Distribusi Frekuensi skala DASS 42 berdasarkan status pernikahan Tabel 5***Distribusi frekuensi Skala DASS42 Berdasarkan Status Pernikahan (N102)*

Variabel	Kategori	Status pernikahan(n(%))		Total
		Belum Menikah	Menikah	
Depresi	Normal	41 (40,2%)	32 (31,4%)	73
	ringan	7 (6,9%)	9 (8,8%)	16
	sedang	2 (2,0%)	6 (5,9%)	8
	berat	1 (1,0%)	1 (2,0%)	3
	sangat Berat	1 (1,0%)	2 (2,0)	3
Kecemasan	Normal	22 (21,6%)	16 (15,7%)	38
	ringan	5 (4,9%)	6 (5,9%)	11
	sedang	18 (17,6%)	15 (14,7%)	33
	berat	5 (4,9%)	7 (6,9%)	12
	sangat Berat	(2,0%)	6 (2,0)	8
Stres	Normal	33 (32,4%)	27 (26,5%)	60
	ringan	10 (9,8%)	7 (6,9%)	17
	sedang	7 (6,9%)	12 (11,8%)	19
	berat	1 (1,0%)	2 (2,0%)	3
	sangat Berat	1 (1,0%)	2 (2,0)	3

Berdasarkan tabel 5 di atas distribusi frekuensi skala DASS42 berdasarkan status pernikahan untuk responden pada kategori yang belum menikah persentase terbanyak berada pada kategori normal untuk gejala depresi dengan persentase 40,2% dengan distribusi frekuensi 41 responden, kemudian untuk kategori gejala kecemasan juga berada pada kategori normal dengan persentase 21,6% dengan distribusi frekuensi 22 responden dan gejala stres pula berada pada kategori normal dengan persentase 32,4% dengan frekuensi 33 responden. Selanjutnya untuk responden yang telah menikah persentase terbanyak berada pada kategori normal dengan jumlah persentase 31,4% dengan distribusi frekuensi 32 responden untuk kategori gejala depresi, kemudian untuk gejala kecemasan juga termasuk dalam kategori normal dengan persentase 36,5% dengan distribusi frekuensi 27 responden dan yang terakhir untuk gejala stres pula berada pada kategori normal pada persentase 26,5% dengan distribusi frekuensi 27 responden.

**Distribusi Frekuensi Skala DASS42 Berdasarkan Mitra Ojek daring**

**Tabel 6**  
*Distribusi frekuensi Skala Dass42 Mitra ojek daring(N 102)*

Variabel	Kategori	Mitra Ojek daring (n(%))			Total
		Grab	Go-jek	Maxim	
Depresi	Normal	48 (47,1%)	19 (18,6%)	6 (5,9%)	73
	Ringan	9 (9,9%)	2 (2,0%)	5 (4,9%)	16
	Sedang	4 (3,9%)	2 (2,0%)	2 (2,0%)	8
	Berat	1 (1,0%)	0 (0,0%)	1 (1,0%)	2
	sangat Berat	2 (2,0%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	3
Kecemasan	Normal	29 (28,4%)	6 (5,9%)	3 (2,9%)	38
	Ringan	6 (5,9%)	3 (2,9%)	2 (2,0%)	11
	Sedang	17 (16,7%)	12 (11,8%)	4 (2,0%)	33
	Berat	9 (8,8%)	1 (1,0%)	2 (2,0%)	12
	sangat Berat	3 (4,7%)	2 (2,0%)	3 (2,9%)	8
Stres	Normal	39 (38,2%)	14 (13,7%)	7 (6,9%)	60
	Ringan	9 (8,8%)	4 (3,9%)	4 (3,9%)	17
	Sedang	12 (11,9%)	4 (3,9%)	3 (2,9%)	19
	Berat	2 (2,0%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	3
	sangat Berat	2 (2,0%)	1 (1,0%)	0 (0,0%)	3

Berdasarkan tabel 6 diatas distribusi frekuensi skala dass42 berdasarkan mitra ojek daring persentase terbanyak berada pada kategori normal untuk mitra graab dengan ketegori gejala depresi normal dengan distribusi frekuensi 48 responden pada persentase 47,1% , untuk gejala kecemasan juga berada pada kategori normal dengan dsitribusi frekuensi 29 responden pada persentase 28,4% kemudian untuk gejala stres dengan distribusi frekuensi 39 responden pada persentase 38,2%. Selanjutnya untuk mitra go-jek persentase terbanyak untuk gejala depresi berada kategori normal dengan distribusi frekuensi 19 responden pada persentase 18,6% sedangkan untuk gejala kecemasan persentase terbanyak berada pada kategori sedang dengan distribusi frekuensi 12 responden pada persentase 11,8% dan untuk gejala stres berada pada kategori normal dengan distribusi frekuensi 14 responden pada persentase 13,7%. Kemudian untuk distribusi frekuensi mitra driver maxim untuk gejala depresi berada pada kategori normal dengan distribusi frekuensi 6 responden pada persentase 5,9% tetapi pada gejala kecemasan berada pada kategori sedang dengan distribusi frekuensi 4 responden pada persentase 3,9% dan untuk gejala stres berada pada kategori normal dengan distribusi frekuensi 7 responden pada persentase 6,9%.

### **Pembahasan**

Dampak psikologis pandemi Covid-19 pada ojek daring dalam penelitian ini yang telah di jelaskan sebelumnya antara lain adalah depresi, kecemasan, dan stres akan di bahas pada penjalasan berikut:

#### *Depresi*

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan melalalui pemeriksaan gejala psikologis menggunakan skala Dass42 rata-rata jawaban responden baik dari karakter usia, status pernikahan dan mitra *driver* berada pada kategori gejala depresi dalam keadaan normal dengan dengan persentase 71,6% atau 73 orang dari 102 responden berada pada keadaan normal selama masa pandemi Covid-19. Dugaan dengan adanya dampak psikologis pandemi Covid-19 terkait gejala depresi yang terjadi pada ojek daring di Kota Banjarmasin tidak terjadi karena berdasarkan dari data penelitian menunjukkan gejala depresi yang di rasakan ojek daring berada depresi normal. Berdasarkan dari Salah satu dari dampak psikologis yang di timbulkan oleh pandemi Covid-19 adalah depresi yang di mana depresi sendiri adalah suatu kondisi di mana seseorang merasakan kesedihan dan kekecewaan ketika mengalami perubahan, kehilangan, atau kegagalan dan menjadi tidak sehat ketika dia tidak dapat beradaptasi(Hadi dkk., 2017). karena data penelitian yang di ambil pada 8-16 januari 2022 yang dimana pandemi sudah berjalan selama 2 tahun sebelumnya yang memungkinkan para mitra ojek daring sudah terbiasa dengan perubahan-perubahan dan keadaan yang terjadi selama masa pandemi berlangsung. Berbeda dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Fathony dan kawan kawan tentang kecenderungan deprsi ojek daring pada masa pandemi Covid-19, bahwa pada penelitian yang di lakukan ojek daring pada masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil sebanyak 28 responden atau 46,7 % dari total subjek penelitian memiliki tingkat kecenderungan depresi sedang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar tingkat kecenderungan depresi *driver* ojek *online* adalah dalam kategori sedang.(Fathony dkk., 2020.)

#### *Kecemasan*

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dengan menggunakan pemeriksaan psikologis skala Dass42 menunjukkan bahwa dari 102 responden berdasarkan gejala kecemasan, rata-rata jawaban responden terbanyak berada pada keadaan normal dengan persentase 37,30% atau dengan 38 responden, sedangkan untuk gejala kecemasan responden yang paling sedikit berada pada gejala kecemasan parah dengan jumlah 8 responden atau dengan persentase 7.80% yang menandakan selama masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Banjarmasin gejala kecemasan yang di rasakan bagi sebagian responden penelitian baik dari segi karakter usia ataupun status pernikahan berada pada kategori keadaan normal akan tetapi jika di lihat berdasarkan mitra ojek daring mitra driver gojek dengan 24 responden 12 orang di antaranya berada dalam keadaan gejala sedang dengan persentase 11,8% dan mitra *driver* maxim dengan 12 responden 4 orang juga dalam kategori gejala sedang dengan persentase 2,0%. Sebagaimana kita ketahui kecemasan sendiri merupakan reaksi pertahanan diri seseorang untuk melindungi diri dari gangguan mental emosional yang lebih berat. Kecemasan juga merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan dalam situasi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini adalah keadaan yang memang seharusnya terjadi dikarenakan Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang mewabah di seluruh dunia yang Sebagian orang tidak mengetahui penyakit tersebut berasal dari mana dan kapan seseorang terkena virus tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Setyananda dkk dengan judul penelitian "Tingkat Kecemasan (*State-Trait Anxiety*) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang" dengan hasil penelitian tingkat *state anxiety* pada level (66,8%) responden berada pada tingkat sedang, (27,3%) responden berada pada tingkat ringan, serta (5,9%) responden berada pada tingkat berat.(Setyananda dkk., t.t.)

### *Stress*

Robbins mendefenisikan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan di mana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang(Muslim, 2020). Pada penelitian yang telah di lakukan menggunakan Pemeriksaan gejala psikologis stres menggunakan skala Dass42 dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden penelitian berdasarkan gejala stres, responden terbanyak berada pada keadaan normal dengan jumlah 60 responden (58.8%), sedangkan gejala stres responden yang paling sedikit berada pada tingkat stres sangat parah dengan jumlah 3 responden (2.9%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah dengan judul penelitian “Gambaran Stres Kerja Pada *Driver* Gojek Dan Grab Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tangerang” bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 membuat pekerja khususnya *driver* Gojek dan Grab merasakan dilema, dikarenakan pemerintah menerapkan peraturan untuk menjaga jarak dan bekerja dari rumah, sedangkan para *driver* Gojek dan Grab tetap harus melayani berbagai lapisan masyarakat dan bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, pengemudi Gojek dan Grab sangat berisiko terinfeksi virus. Selain itu, dengan adanya peraturan tersebut maka terjadi penurunan pada pengguna aktif Gojek dan Grab, dengan berkurangnya pengguna transportasi *online* pada aplikasi Gojek dan Grab maka pendapatannya juga ikut menurun. *driver* Gojek dan Grab yang bekerja di masa pandemi Covid-19 di Tangerang lebih banyak mengalami stres kerja rendah sebanyak 53% (Aliyyah, 2022).

Keterbatasan penelitian hanya untuk mengetahui gejala depresi, kecemasan dan stres namun tidak dilakukan wawancara untuk menggali data lebih lanjut karena kondisi pandemi yang kian marak di Kota Banjarmasin dan juga adanya keterbatasan jumlah responden penelitian yang hanya berjumlah 102 responden di karenakan keterbatasan waktu dan meminimalisir akan terinfeksi Covid-19 selama penelitian, keterbatasan pengawasan dalam pengisian skala dikarenakan menggunakan aplikasi *google form* mengingat situasi pandemi sehingga tidak memungkinkan mengambil data secara langsung, sehingga saat pengisian tidak dapat di observasi dan di awasi yang memungkinkan dalam pengisian skala yang dilakukan responden secara sembarangan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan skala *Dass42* maka dapat digambarkan dampak psikologis

pandemi Covid-19 pada ojek daring di Kota Banjarmasin yang tergambar pada distribusi frekuensi jawaban responden yang dilihat dari kondisi gejala depresi, gejala kecemasan dan gejala stress yaitu untuk gejala depresi berada pada dalam keadaan normal dengan persentase 71,6%, pada gejala kecemasan juga dalam keadaan normal dengan persentase, 37,30% dan kemudian untuk gejala stres berada pada keadaan normal dengan persentase 58,8%. Dampak psikologis atau gejala psikologis yang timbul akibat pandemi Covid-19 yang merebak di Kota Banjarmasin dari 102 responden penelitian sebagian besar merasa tidak ada gejala yang timbul akan tetapi dari perhitungan skor skala Dass42 ada beberapa responden yang mengalami gejala depresi ringan dengan persentase 15,7% kemudian untuk persentase gejala kecemasan sebesar 32,40% termasuk dalam kategori kecemasan sedang dan yang terahir untuk gejala depresi 18,6% termasuk dalam gejala stress sedang.

#### *Saran*

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan, untuk mitra ojek daring di Kota Banjarmasin di harapkan dapat meningkatkan pelayanan, inovasi dan menerapkan protocol kesehatan sehingga dapat bertahan dalam situasi seperti pandemi Covid-19 yang terjadi maupun situasi-situasi yang akan datang yang dapat merugikan bagi mitra ojek daring di Kota Banjarmasin dan kemudian untuk pembaca atau peneliti yang akan datang dengan tema ataupun memakai alat ukur yang sama diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan terkait gejala atau dampak psikologis pada ojek daring pada masa pandemi Covid-19 dan juga di harapkan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan observasi, wawancara dan menambahkan variable penelitian sehingga hasil penelitian yang akan datang lebih bervariasi dan akurat.

#### **Referensi**

Adib Rifqi Setiawan. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 April 2020.

- Adversity quotient dengan Kecenderungan Depresi pada Driver Ojek Online di tengah Pandemi Covid-19* | *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*. (t.t.). Diambil 26 Februari 2022, dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/4468>
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 28-37*.
- Damanik, E. D. (2006). *Pengujian reliabilitas, validitas, analisis item dan pembuatan norma Depression Anxiety Stress Scale (DASS): Berdasarkan penelitian pada kelompok sampel Yogyakarta dan Bantul yang mengalami gempa bumi dan kelompok sampel Jakarta dan sekitarnya yang tidak mengalami gempa bumi*. Universitas Indonesia Library; Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>
- Hadi, I., Devianty, R., & Rosyanti, L. (2017). GANGGUAN DEPRESI MAYOR (MAYOR DEPRESSIVE DISORDER) MINI REVIEW. *Jurnal Penelitian, 9*(1), 16.
- Hidayat, A., Mansyur, A., Sagir, A., Mardiah, A., Magfirah, A., Kadiyono, A., Fitriah, A., Harding, D., Aprilia, D., Mahriani, E., Dewi, K., Sakdiah, H., Nuraini, H., Mz, I., Borualogo, I. S., Marhani, I., Sholihah, K., Fadhila, M., Hasan, M., & Parhani, I. (2022). *Covid19 dan Psikologi Islam*.
- Iswari, I., Saragi, R. A., Sirait, R. R., & Putra, W. (2020). ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN DRIVER GO-JEK SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam, 1*(1), 94–102.
- Muslim, M. (2020). *MANAJEMEN STRESS PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 23(2), 10.
- Setyananda, T. R., Indraswari, R., & Prabamurti, P. (t.t.). *Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang*.
- Sudarsana, I. K., Suryanti, P., Saitya, I., Arimbawa, I., Ekaningtyas, N., Sutana, I., Dwipayana, A., Rudiarta, I., Wiguna, I., Paramarta, I., Nerta, I., Armini, I., Susila, G., Laksana, A., Negara, G., Sukanteri, N. P., & Suryana, I. (2020). *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
07-06-2022	17-06-2022	20-06-2022	21-06-2022	22-12-2023

---

**Ahmad Rizal Efendi, Yulia Hairina, Shanty Komalasari**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**  
 E-mail: Rizalefendi2056@gmail.com